

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP MINAT BELAJAR (STUDI KASUS PADA MAHASISWA POLITEKNIK ANIKA PALEMBANG)

Dian Septianti¹⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Universitas Tridinanti
Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Palembang
Email: Dsept85@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning discipline and intrinsic motivation on the interest of learning (case study on Polytechnic Anika Palembang students) The data analysis method used is qualitative and quantitative, with primary and secondary data source in the form of questionnaires, interviews and documentation. This research is all student of Polytechnic of Anika Palembang with sampling technique that is accidental sampling with specified number of samples counted 33 respondents. The result of research indicate that there is significant influence between learning discipline and intrinsic motivation to student's learning interest (case study at Polytechnic student of Anika Palembang) Simultaneously with Sig 0.000. While partially also found influence of learning discipline and intrinsic motivation with discipline learn to be variable that most influence to student learning interest.

Key words : Learning discipline, intrinsic motivation, Interest in learning

1. Pendahuluan

Belajar menurut Hamalik (2001: 45), meliputi tidak hanya mata pelajaran, tapi penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman.

Menurut teori Humanistik, belajar adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Seorang guru humanistik akan memperlakukan siswanya sebagaimana dengan segala kelebihan dan kekurangannya, baik itu potensi IQ, bakat khusus atau talenta, minat dan perhatiannya sehingga untuk mengukur kemajuan belajar siswa harus disesuaikan dengan keadaan siswa (Darsono, 2000: 18).

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali jenisnya.

Menurut Usman (2003: 27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya

minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2009: 56-57).

Seseorang yang berperasaan senang dan menyukai pengetahuan, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya, karena minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi apabila ia terlibat secara aktif pada aktifitas belajarnya serta berkeinginan mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur (Djamarah, 2002: 10).

Dalam penelitian ini, disiplin belajar yang dimaksud lebih difokuskan pada disiplin belajar dalam mengerjakan tugas yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, baik yang dilakukan didalam maupun diluar jam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari pemberian tugas untuk menunjang

pemahaman dan penguasaan pelajaran yang telah disampaikan agar lebih berhasil dalam belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, disiplin merupakan satu faktor terpenting yang sangat menentukan keberhasilan termasuk pada hal pendidikan.

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu adanya kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi mahasiswa, disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila mahasiswa tersebut tidak mempunyai kesadaran diri. Mahasiswa akan disiplin dalam belajar apabila sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin, mulai dari kebiasaan aktivitas sehari-hari harus dilakukan secara tepat waktu sehingga akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

Disiplin dalam belajar sangat diperlukan, apabila seseorang mampu mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran. Disiplin (Tu'u, 2004: 38) menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar sehingga diharapkan akan terus tekun belajar, berbeda dengan seseorang yang hanya mau menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada, karena tidak adanya dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu disamping adanya disiplin belajar maka minat belajar dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri, dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik.

Seseorang dikatakan berhasil apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi sehingga orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi mahasiswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

A. Tinjauan Pustaka

1) Landasan Teori

a. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya

kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Menurut Joko (2008 : 24) "bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu". Alasan pentingnya kedisiplinan belajar bagi para siswa seperti yang dikemukakan Tulus (2004: 37), bahwa kedisiplinan belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Dari beberapa pendapat tentang kedisiplinan belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan kesadaran untuk mengendalikan diri agar bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga belajar akan penuh dengan kesadaran, tanpa paksaan serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Disiplin belajar di suatu intitusi pendidikan tidak berarti anak didik nampak diam saja dalam mengikuti pelajaran, melainkan mengandung makna partisipasi penuh dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan disiplin diharapkan setiap orang bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik. Salah satu keuntungan dengan adanya disiplin adalah seseorang akan dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan apabila seseorang mempunyai disiplin untuk mentaati rencana yang dibuatnya. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur. Disiplin belajar selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur dan menjadi harapan bangsa pada umumnya.

Cara belajar yang baik bukan lahir pada segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki siapa saja dengan jalan latihan. Membaca dan mempelajari pengetahuan mengenai cara belajar yang baik tidaklah sukar, akan tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki sehari-hari mesti perlu kesungguhan. Kalau teknik belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, telah merekat pada dirinya, maka tidak akan terasa lagi bahwa belajar itu sebagai beban yang berat.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan terbukti bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik. Sehingga dengan demikian jelaslah bahwa adanya kedisiplinan akan membuahkan hasil yang baik dalam belajar.

Tulus (2004: 91) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.

b. Motivasi Intrinsik

Menurut Syaiful (2008: 149-151), motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam pribadi diri seseorang. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan untuk dapat meraih prestasi tinggi di perguruan tinggi maka seorang mahasiswa akan berusaha untuk belajar dan menguasai segala materi yang diajarkan di perguruan tinggi. Jika dalam kegiatan belajar seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka tidak mungkin mahasiswa tersebut akan belajar. Sebaliknya, mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena termotivasi memiliki minat belajar yang tinggi.

c. Minat Belajar

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003).

Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Berdasarkan uraian di atas minat adalah kondisi di mana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung un-tuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat bisa menjadi sebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan itu.

Menurut Crow & Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1. Faktor dorongan dari dalam individu

Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar.

2) Faktor motif sosial

Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk.

3) Faktor emosional

Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi. Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam individu, faktor motif sosial, emosional.

Menurut Djamarah (2011: 191) Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi:

1. Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
2. Keinginan untuk melakukan belajar
3. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
4. Partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan belajar.

Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Menurut Slameto (2010: 57), “minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya”.

Sangat penting bagi seseorang untuk mempunyai minat belajar tinggi agar bisa mencapai tujuan belajarnya yakni mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal ini diperjelas oleh Dalyono. M (2009: 57), “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.

d. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Minat Belajar

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal ini disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan dan tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, maka akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan

peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

e. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Belajar

Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, menggerakkan dan menjadi dasar dari perbuatan belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah serta giat meningkatkan minat belajar sehingga berdampak pula pada peningkatan prestasi hasil belajar serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran yang dilihat dari segi fungsi dan nilai atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi berfungsi mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

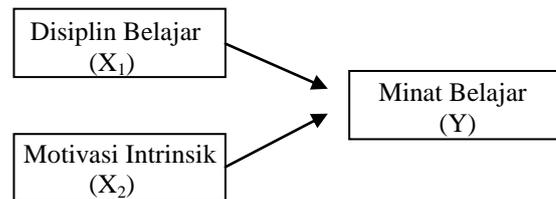
Motivasi untuk belajar terutama Motivasi intrinsik adalah hal yang penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi manusia. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan rajin untuk belajar dan diperkirakan dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan, menurut Hawley (Yusuf, 2003: 14) bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus menerus secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Hasil belajar akan lebih optimal apabila minat belajar disertai dengan adanya motivasi yang tepat.

2) *Kerangka Pemikiran*

Menurut Sugiyono (2009: 88), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Artinya, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan. Sugiyono (2009: 63), juga menegaskan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan melalui suatu model yang disebut dengan model penelitian.

Hubungan antar variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan variabel yaitu disiplin belajar dan motivasi intrinsik sebagai variabel bebas terhadap minat belajar.



Sumber : Diolah Penulis (2017)

3) *Definisi Operasional Variabel*

Tabel 1. *Definisi Operasional Variabel*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Disiplin Belajar	Kesadaran untuk mengendalikan diri agar bersungguh-sungguh dalam belajar	Kepatuhan mengerjakan tugas	Ordinal
Motivasi Intrinsik	Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam pribadi diri seseorang	Keinginan maju dalam belajar	Ordinal
Minat Belajar	Kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek	Kemauan untuk Belajar	Ordinal

Sumber : Data Sekunder diolah (2017)

4) *Hipotesis*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi intrinsik terhadap minat belajar secara simultan
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi intrinsik terhadap minat belajar secara parsial.

B. Metodologi Penelitian

1) *Ruang Lingkup Penelitian*

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan motivasi intrinsik terhadap minat belajar (studi kasus pada mahasiswa Politeknik Anika Palembang)

2) *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Anika Palembang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Acidental sampling*, dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 33 responden.

3) *Metode Analisis Data*

a. *Statistik Deskriptif*

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

b. *Uji Asumsi Klasik*

Menurut Algifari (2009: 23) dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linieritas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari uji normalisasi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi.

c. *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar dan motivasi intrinsik terhadap minat belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Politeknik Anika Palembang) baik secara parsial maupun simultan. Model

hubungan nilai dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2005: 82) :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Dimana :

- Y = Minat Belajar
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel X
- x₁ = Disiplin Belajar
- x₂ = Motivasi Intrinsik
- e = *error* / variabel pengganggu

Dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

- a. Jika Sig ≤ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi intrinsik terhadap minat belajar (studi kasus pada mahasiswa Politeknik Anika Palembang)
- b. Jika Sig > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi intrinsik terhadap minat belajar (studi kasus pada mahasiswa Politeknik Anika Palembang)

2. Pembahasan

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Gambaran umum objek penelitian dilihat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frek.	Persen
Laki-Laki	19	57.6
Perempuan	14	42.4
Total	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 57,6%, sisanya responden perempuan 42,4%.

B. *Uji Validitas dan Realibilitas*

Uji validitas dan uji realibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kuesioner penelitian valid dan dapat dipercaya sebagai input penelitian serta memastikan data bersifat realibel atau memiliki kehandalan untuk dijadikan dasar penelitian. Hasil uji validitas data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Ket
Disiplin Belajar	1	0.738	Valid
	2	0.868	Valid
	3	0.915	Valid
	4	0.835	Valid
	5	0.756	Valid
Motivasi Intrinsik	1	0.875	Valid
	2	0.889	Valid
	3	0.745	Valid
	4	0.841	Valid

	5	0.775	Valid
Minat Belajar	1	0.953	Valid
	2	0.689	Valid
	3	0.887	Valid
	4	0.890	Valid
	5	0.817	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dari keempat variabel yang digunakan semuanya valid karena nilai *pearson colleration* > r tabel (0,344). Yang artinya semua butir pernyataan dari penelitian ini dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil uji Realibilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Disiplin Belajar	0,880
Motivasi Intrinsik	0,883
Minat Belajar	0,901

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel *realible* atau dapat diandalkan untuk dilakukan penelitian.

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	RES	
Normal Parameters ^{a,b}	N	33
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16871430
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z	0.797	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.549	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai Sig. 0,549 atau > 0,5.

D. Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data tidak bersifat homogen. Hasil pengujian uji heterokedasitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Heterokedasitas ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.490	2	6.245	2.680	.085 ^a
Residual	69.911	30	2.330		
Total	82.401	32			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Intrinsik, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: abres

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas atau lolos uji heterokedasitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. Sebesar 0,085 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05.

E. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi linearitas antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Disiplin Belajar	.112	8.943
Motivasi Intrinsik	.112	8.943

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

F. Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau yang sering disebut dengan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	866.286	2	433.143	101.313	.000 ^a
Residual	128.259	30	4.275		
Total	994.545	32			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Intrinsik, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa Sig uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis awal diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan

motivasi intrinsik terhadap minat belajar (studi kasus pada mahasiswa Politeknik Anika Palembang).

G. Uji t

Uji t atau regresi linear sederhana dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.477	1.204		.396	.695
Disiplin Belajar	.507	.199	.500	2.549	.016
Motivasi Intrinsik	.484	.212	.447	2.281	.030

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Minat Belajar} = 0,477 + 0,507 \text{ Disiplin Belajar} + 0,484 \text{ Motivasi Intrinsik}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa :

- a. Konstanta sebesar 0,477 dapat diartikan bahwa besarnya minat belajar mahasiswa Politeknik Anika Palembang sebesar 0,477 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan).
- b. Disiplin Belajar mempunyai koefisien regresi sebesar 0,507. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi 1 peningkatan disiplin belajar maka minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,507 dan ini signifikan.
- c. Motivasi Intrinsik mempunyai koefisien regresi sebesar 0,484. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi 1 pada variabel motivasi intrinsik maka nilai minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,484 dan ini signifikan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya: Disiplin belajar dan motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa Politeknik Anika Palembang secara simultan dengan nilai Sig. 0,000. Disiplin belajar dan motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat belajar secara parsial dengan sig masing-masing sebesar 0,016 untuk disiplin belajar dan 0,030 untuk motivasi intrinsik. Disiplin Belajar menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa Politeknik Anika Palembang.

Daftar Pustaka

[1] Algifari, 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.

[2] Asher. 2005. *Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to Studying Multiple Populations*. John Benjamin B.V : Amsterdam.

[3] Crow, dan Crow, L. 2003. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.

[4] Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

[5] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[6] Joko Sumarmo. 2008. *Minimalisasi Pelanggaran Pendidikan di Sekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiplinan*, Widyatama, Jurnal, Volume 5 Nomor 2 (Juni, 2008).

[7] Max Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.

[8] Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

[9] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

[10] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

[11] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

[12] Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

[13] Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

[14] Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

[15] Usman, Uzer. 2003. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya

[16] Yusuf. 2003. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P₂IPTK